



**HUBUNGAN PERAN KADER JUMANTIK DAN FAKTOR LINGKUNGAN  
SOSIAL DENGAN KEJADIAN DBD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KAMPUNG JABI BATU BESAR KECAMATAN NONGSA  
TAHUN 2022**

Tiffany Putri<sup>1</sup>, Al Hafez Husein<sup>2</sup>, Anita Pramawati<sup>3</sup>

**Fakultas Ilmu Kesehatan Lingkungan, Universitas Ibnu Sina**

**Jl. Teuku Umar, Kp. Pelita, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau**

**[182510012@uis.ac.id](mailto:182510012@uis.ac.id) [hafez@uis.ac.id](mailto:hafez@uis.ac.id) [anita.pramawati@uis.ac.id](mailto:anita.pramawati@uis.ac.id)**

**ABSTRAK**

*World Health Organization (WHO)* menyebutkan jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan meningkat lebih dari 8 kali lipat selama 4 tahun terakhir, dari 505.000 kasus meningkat menjadi 4,2 juta disebabkan oleh gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti*. Untuk mengetahui Hubungan Peran Kader Jumantik dan Faktor Lingkungan Sosial dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa Tahun 2022, sehingga dapat mengurangi angka kejadian DBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kader jumantik dengan kejadian DBD  $p\text{ value} = 0,000$  ( $p > 1$ ), tidak ada hubungan antara faktor Pendidikan dengan kejadian DBD  $p\text{ Value} : 0,595$  ( $p > 1$ ), ada hubungan faktor pekerjaan dengan kejadian DBD  $p\text{ value} : 0,008$  ( $p > 1$ ) dan ada hubungan antara faktor penghasilan dengan kejadian DBD  $p\text{ value} : 0,003$  ( $p > 1$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat empat variabel yang diteliti, tiga diantaranya yaitu peran kader jumantik, faktor pekerjaan, faktor penghasilan memiliki hubungan dengan kejadian DBD sedangkan satu variabelnya yaitu faktor pendidikan tidak memiliki hubungan dengan kejadian DBD.

Kata Kunci : Jumantik, DBD, Faktor Lingkungan Sosial

**ABSTRACT**

*World Health Organization (WHO)* said the number of reported dengue cases has increased more than 8 times over the past 4 years, from 505,000 cases to 4,2 of DHF caused by mosquito bites of the genus *Aedes*, especially *Aedes aegypti*. To find out the Relationship between the Role of Jumantic Cadres and Social Environmental Factors with the Incidence of Dengue Fever in the Working Area of the Jabi Batu Besar Village Health Center, Nongsa District in 2022, so as to reduce the incidence of dengue fever. The results showed that there was a relationship between the role of jumantic cadres and the incidence of DHF  $p\text{ value} = 0.000$  ( $p > 1$ ), there was no relationship between education factors and the incidence of DHF  $p\text{ Value}: 0.595$  ( $p > 1$ ), there was a relationship between work factors and the incidence of DHF  $p\text{ value}: 0.008$  ( $p > 1$ ) and there was a

---

*relationship between income factors and dbd events p value: 0.003 ( $p>1$ ). The conclusion of this study is that there are four variables studied, three of which are the role of jumantic cadres, employment factors, income factors have a relationship with the incidence of dengue fever while one variable is that the education factor has no relationship with the incidence of dhf.*

*Keywords : Jumantics, DHF, Social Environmental Factors*

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan meningkat lebih dari 8 kali lipat selama 4 tahun terakhir, dari 505.000 kasus meningkat menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Jumlah angka kematian yang dilaporkan juga mengalami peningkatan dari 960 menjadi 4032 selama 2015. Tidak hanya jumlah kasus yang meningkat seiring penyebaran penyakit ke wilayah baru termasuk Asia, tetapi wabah eksplosif juga terjadi. Ancaman kemungkinan wabah demam berdarah sekarang ada di Asia. Wilayah Amerika melaporkan 3,1 juta kasus, dengan lebih dari 25.000 diklasifikasikan sebagai parah. Terlepas dari jumlah kasus yang mengkhawatirkan ini, kematian yang terkait dengan demam berdarah 2 lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus DBD tersebut merupakan masalah yang dilaporkan secara global terjadi pada tahun 2019. (WHO, 2019). Kasus Demam Berdarah *Dengue* di Batam mengalami peningkatan pada periode Oktober hingga Desember 2021.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Batam, angka kasus Demam Berdarah *Dengue* di Batam sepanjang tahun 2021 berjumlah total 698 kasus, dimana sebanyak 4 orang diantaranya meninggal dunia. Angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya berjumlah 763 kasus dengan pasien meninggal sebanyak 4 orang, berdasarkan data yang masuk angka tertinggi terjadi di tiga bulan terakhir, dimana pada bulan Oktober terdapat 78 kasus Demam Berdarah *Dengue* naik menjadi 91 kasus pada bulan November 2021 dan pada bulan Desember bertambah jadi 85 kasus lagi. Bila dibanding tahun sebelumnya, terdapat 763 kasus Demam Berdarah *Dengue* dimana empat pasien diantaranya meninggal yang meninggal ini merupakan warga Tiban Indah, Botania dan Tanjung Uncang. Dinas Kesehatan Kota Batam mengingatkan warga mewaspadaai penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Pasalnya, saat ini tengah memasuki musim hujan dan diprediksi kasus Demam Berdarah *Dengue* akan meningkat disaat musim hujan. Dimana pada musim hujan populasi *Aedes aegypti* akan meningkat karena telur yang belum menetas akan menetas ketika habitat perkembangbiakannya mulai tergenang air hujan. Kondisi tersebut akan meningkatkan populasi nyamuk sehingga dapat menyebabkan peningkatan penularan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (Dinkes Batam, 2021)

Nongsa adalah sebuah kecamatan di Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Terdapat 4 Kelurahan di Kecamatan Nongsa, Kelurahan Sambau, Kelurahan Batu Besar, Kelurahan Kabil dan Kelurahan Ngenang. Kecamatan ini terkenal dengan wisata pantainya. Beberapa pantai wisata yang terkenal antarlain Pantai Nongsa, Pantai Maimun, Pantai Tanjung Bemban dan Pantai Sekilak.

Kecamatan Nongsa juga memiliki sejumlah resort dan padang golf berstandar Internasional yang menjadi tujuan wisatawan domestik dan mancanegara. Luas wilayah kecamatan ini adalah 290,36 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 73.059 jiwa dan kepadatan 251,61 jiwa/km<sup>2</sup>. (Puskesmas Kampung Jabi, 2020)

Adapun rencana pemecahan masalahnya yaitu Apakah ada Hubungan antara Peran Kader Jumantik dan Faktor Lingkungan Sosial dengan kejadian DBD di Wilayah kerja Puskesmas Kampung Jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa Tahun 2022.

Tujuan diadakan penelitian ini yaitu Tujuan Untuk mengetahui Hubungan Peran Kader Jumantik dan Faktor Lingkungan Sosial dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa Tahun 2022.

Tinjauan Pustaka Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong *Arthropod Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur (Waris, 2013). Pada demam berdarah terdapat gejala klinisnya yaitu Gambaran klinis bervariasi dari tidak bergejala, kemudian demam yang tidak khas sampai dengan gambaran perdarahan (mimisan, bintik bintik merah di kulit) dan yang paling berat dapat menimbulkan syok (penurunan tekanan darah dan gangguan sirkulasi tubuh). Biasanya penderita mengalami fase demam 2-7 hari, fase kritis berlangsung sekitar 2-3 hari. Bahayanya demam berdarah ada tiga fase yaitu fase demam, kritis dan pemulihan. Adapun cara penularannya yaitu dari gigitan nyamuk, dari ibu ke buah hatinya, dan prosedur medis tertentu.

Peran Kader Jumantik, para jumantik dan Setiap warga wajib juga melakukan pengawasan/pemantauan jentik di wilayahnya (self jumantik) dengan teknik dasar minimal 3M Plus, yaitu menutup, menguras, mengubur. Adapun yang dimaksud dengan Plus adalah segala bentuk kegiatan pencegahan seperti Menggunakan obat nyamuk atau anti nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, menanam tanaman pengusir nyamuk, memelihara ikan yang dapat jentik nyamuk, memberikan bubuk larvasida pada tempat air yang sulit dibersihkan.

Faktor Lingkungan Sosial Faktor terjadinya kontak dengan agent. Terjadinya penyakit Demam Berdarah *Dengue* tidak terlepas dari adanya interaksi atau kontak antara vektor penular penyakit Demam Berdarah *Dengue* yang mengandung virus *Dengue* dengan manusia melalui peranan lingkungan sosial sebagai media interkasi. Faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi peningkatan pada kejadian Demam Berdarah *Dengue* lingkungan pada kejadian Demam Berdarah *Dengue* sangat berpengaruh karena merupakan salah satu penyebab timbulnya penyakit. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang memudahkan yaitu (pendidikan, pekerjaan, penghasilan).

Hipotesis adalah pernyataan sementara. Inilah praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Namun hipotesis ini bukanlah kebenaran. Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga salah (Zikmund, 2021).

1. Hipotesis alternative (Ha) yaitu ada Hubungan antara Peran Kader Jumantik dengan kejadian DBD di Wilayah kerja Puskesmas Kampung Jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa Tahun 2022

2. Hipotesis alternative (Ha) yaitu ada Hubungan antara faktor Pendidikan dengan kejadian DBD di Wilayah kerja Puskesmas Kampung Jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa Tahun 2022
3. Hipotesis alternative (Ha) yaitu ada Hubungan antara faktor Pekerjaan dengan kejadian DBD di Wilayah kerja Puskesmas Kampung Jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa Tahun 2022
4. Hipotesis alternative (Ha) yaitu ada Hubungan antara faktor Penghasilan dengan kejadian DBD di Wilayah kerja Puskesmas Kampung Jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa Tahun 2022

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, dan desain penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang pengukuran variabel variabelnya hanya dilakukan satu kali pada saat penelitian. Lokasi Penelitian akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa Tahun 2022. Waktu Penelitian ini dimulai dari dilaksanakan terhitung dari Bulan Maret sampai dengan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu Seluruh Warga yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kampung Jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa Tahun 2022.

Sampel yang digunakan yaitu 100 sampel, teknik Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*, variabel yang ada yaitu Variabel Bebas dan terikat,

1. Variabel bebas penelitian ini adalah Faktor Lingkungan sosial, Peran Juru Pemantau Jentik atau Jumantik.
2. Variabel Terikat Variabel terikat dari penelitian ini adalah Kejadian DBD yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi Tahun 2022.

Jenis dan Prosedur Pengumpulan Data, jenis data primer dan sekunder, data primer didapatkan dari hasil wawancara, kuisisioner dan observasi sedangkan di peroleh peneliti yang bersumber dari data kasus Kejadian DBD dan Data Jumantik di Puskesmas Kampung Jabi. Prosedur pengolahan datanya yaitu *editing, coding, processing, cleaning*.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

**Hasil Univariat Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan hasil tiap tiap variabel yang akan diteliti.**

Hasil bivariat ini bertujuan untuk melihat hubungan masing masing variabel independent dengan variabel dependen. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel silang dan disertai dengan *p Value* (nilai kemaknaan) dan uji *Chi Square*.

**Tabel 4.1****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi Tahun 2022**

Kejadian DBD	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	12	12%
Tidak Pernah	88	88%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kejadian DBD yang pernah terjadi nilainya lebih rendah yaitu 12 frekuensi (12%), sedangkan tidak pernah terjadi nilainya lebih tinggi yaitu 88 frekuensi (88%).

**Tabel 4.2****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Kader Jumantik di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi Tahun 2022**

Peran Kader Jumantik	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	48	48%
Tidak Aktif	52	52%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa peran kader jumantik yang aktif nilainya lebih rendah yaitu 48 frekuensi (48%) sedangkan peran kader jumantik yang tidak aktif nilainya lebih tinggi yaitu 52 frekuensi (52%).

Kemudian distribusi ini di periksa menggunakan rumus Chi-square dengan  $p$  value ( $p < 0,1$ ) didapatkan hasil Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai probabilitas  $p = 0,000$  ( $p < 0,1$ ) sehingga dari uji tersebut didapatkan kesimpulan yaitu  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara peran kader jumantik dengan kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas kampung jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa.

**Tabel 4.3****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi Tahun 2022**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	91	91%
Rendah	9	9%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu berpendidikan tinggi yaitu 91 responden (91%) sedangkan responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 9 responden (9%).

Kemudian distribusi ini di periksa menggunakan rumus *Chi-square* dengan  $p$  value ( $p < 0,1$ ) didapatkan hasil Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-*

square didapatkan nilai probabilitas  $p = 0,595$  ( $p < 0,1$ ) sehingga dari uji tersebut didapatkan kesimpulan yaitu  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan antara faktor Pendidikan dengan kejadian DBD di wilayah tersebut

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pekerjaandi Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi Tahun 2022**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	68	68%
Tidak Bekerja	32	32%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah bekerja yaitu sebanyak 68 responden (68 %) sedangkan sisanya adalah responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 32 responden (32%).

Kemudian distribusi ini di periksa menggunakan rumus *Chi-square* dengan  $p$  value ( $p < 0,1$ ) didapatkan hasil Beradsarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai probabilitas  $p = 0,008$  ( $p < 0,1$ ) sehingga dari uji tersebut didapatkan kesimpulan yaitu  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara faktor Pekerjaan dengan kejadian DBD di wilayah tersebut.

**Tabel 4.7**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Penghasilandi Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi Tahun 2022**

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	62	62%
Rendah	38	38%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu berpenghasilan tinggi diatas UMK yaitu sebanyak 62 responden (62 %) sedangkan sisanya yaitu responden memiliki penghasilan randah yaitu sebanyak 38 responden (38%).

Kemudian distribusi ini di periksa menggunakan rumus *Chi-square* dengan  $p$  value ( $p < 0,1$ ) didapatkan hasil Beradsarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai probabilitas  $p = 0,003$  ( $p < 0,1$ ) sehingga dari uji tersebut didapatkan kesimpulan yaitu  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara faktor Penghasilan dengan kejadian DBD di wilayah tersebut.

Pembahasan, Peran Kader Jumantik. Peran jumantik penting dalam sistem kewaspadaan dini DBD karenaberfungsi untuk memantau keberadaan serta menghambat perkembangan awal dari vektor penular DBD. Keaktifan kader jumantik dalam

memantau lingkungannya merupakan langkah penting untuk mencegah meningkatnya angka kasus DBD (Paratamawati, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putueka (2021) Penelitian yang berjudul “Peran Jumantik pada Kejadian Demam Berdarah Dengue” penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Kuta Selatan, data dikumpulkan dengan kuesioner dan di uji dengan Uji statistik chi-square. Hasil penelitian menyebutkan  $p=0,002$  maka dapat disimpulkan bahwa  $p \text{ value} < \alpha (0,05)$  yang artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara peran kader jumantik dengan kejadian DBD adapun hubungan yang positif atau searah yang artinya bahwa semakin baik.

Pendidikan itu sendiri yaitu perubahan perilaku. Dengan demikian Pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam perubahan perilaku, bias kita lihat di lingkungan kita sendiri atau diadakannya perbandingan terhadap yang berpendidikan tinggi dengan sebaliknya pasti ada perbedaan perilaku didalamnya dalam menyikapi masalah yang ada. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Titiek Respati (2017) yang berjudul “Faktor faktor yang mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah di Kota Bandung” penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kejadian DBD yang terjadi di Kota itu sendiri yang menunjukkan status Pendidikan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang berpengaruh terhadap angka kejadian DBD.

Pekerjaan banyak jenisnya, yang ada mulai dari yang menyita waktu banyak, waktu sedikit, yang memiliki resiko yang besar maupun kecil, yang dilakukan secara santai maupun tidak, pekerjaan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap lingkungan sosialnya, sama halnya dalam kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arda Dinata (2017) dimana penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Pekerjaan digunakan untuk melakukan suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan dapat dilakukan di dalam maupun di luar rumah. Dengan begitu banyak orang yang menghabiskan waktu diluar rumah dan tidak peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar yang menjadi sarang nyamuk dan bisa jadi tempat berkembang biak nyamuk DBD, sehingga angka kejadian DBD bisa saja bertambah.

Penghasilan yang mana penghasilan berkaitan dengan daya beli masyarakat untuk mendapatkan jaminan kesehatan dan fasilitas yang di dapatkan pada saat sakit serta mempengaruhi kunjungan untuk berobat ke puskesmas dan rumah sakit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Titiek Respati (2017) penelitian yang berjudul “Faktor faktor yang mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah di Kota Bandung” penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kejadian DBD yang menunjukkan bahwa pendapatan atau penghasilan dapat mempengaruhi angka kejadian DBD yaitu Hasil penelitian menunjukkan kelompok dengan tidak ada penghasilan atau penghasilan rendah memiliki risiko DBD yang lebih tinggi karena dapat menyebabkan lingkungan sekitar tidak terjaga kebersihannya, sarana prasarana sanitasi yang kurang memadai dan akses untuk pengobatan yang sulit.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat empat variabel yang di teliti, tiga diantaranya memiliki hubungan yaitu sebagai berikut ada

---

hubungan antara peran kader jumentik dengan kejadian DBD  $p\ value = 0,000$  ( $p>1$ ), ada hubungan faktor pekerjaan dengan kejadian DBD  $p\ value : 0,008$  ( $p>1$ ) dan ada hubungan antara faktor penghasilan dengan kejadian DBD  $p\ value : 0,003$  ( $p>1$ ), satu variabel yang tidak memiliki hubungan yaitu tidak ada hubungan antara faktor Pendidikan dengan kejadian DBD  $p\ Value : 0,595$  ( $p>1$ ).

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT, kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina , Kepada Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina, Kepada Puskesmas Kampung Jabi Kelurahan Batu Besar Kecamatan Nongsa, Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam segala hal, kepada pasangan dan teman teman saya yang sudah membantu saya dalam memperlancar pembuatan skripsi dan manuskrip ini, terimakasih.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Aprinda i. 2021. Apakah Demam Berdarah dapat Menular Hello
2. *Health Group*,Ari. 2022. Mobilitas Penduduk: Pengertian
3. Dinkes Batam. Kasus Demam Berdarah di BatamMencapai 480 Orang :
4. Dinas Kesehatan Kota Batam ; 2021
5. Dinkes, Kepri. Data Demam Berdarah 2020. Kepri: 2020
6. Kemenkes,RI. Laporan Demam Berdarah 2021. Jakarta: Dirjen P2PL Kemenkes 2021.
7. Kementrian Kesehatan. 2018. Data Dan Informasi Profil KesehatanIndonesia.
8. Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jurnal Penelitian Kesmas.Vol 6. No 6 (2012)
9. Puskesmas Kampung Jabi. 2020 . Profil Kesehatan PuskesmasKampung Jabi. Batam.
10. TirEster. Monica 2012. Demam Berdarah Dengue : Diagnosis,pengobatan, Pencegahan, dan pengendalian. Jakarata: EGC
11. WHO. (2019) Panduan Lengkap Pencegahan dan PengendalianDengue dan Demam Berdarah Dengue. Jakarta: PenerbitBuku Kedokteran.
12. World Health Organization. 2016. Dengue and Severe Dengue.Pranata Didik.2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan
13. Sucipto.2011.Pendidikan Penyakit Demam Berdarah.Yogyakarta
14. Waris. 2013. Definisi DBD. Yogyakarta
15. Mansjoer, Arif dkk. 2001.Kapita Selekt Kedokteran.jakarta ;media Aesculapius.
16. Pratamawati, D. A. (2012). Peran Juru Pantau Jentik dalam SistemKewaspadaan Dini Demam Berdarah Denguedi Indonesia.
17. Kesmas:NationalPublicHealth Journal, 6(6), 243.
18. Puskesmas Kuta Selatan, T.M. (2019)
19. Putueka.2021.Peran Kader Jumentik pada Kejadian Demam Berdarah Dengue.Stikes Bina Usaha Bali.

20. Titik Respati.2017. Berbagai Faktor yang Memengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bandung.Fakultas Kedokteran islam Bandung.Bandung